

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Energi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya energi, terutama energi teknik atau energi komersial memegang peranan yang besar dalam pengembangan ekonomi nasional. Pada dasarnya Indonesia memiliki banyak sumberdaya energi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik sumberdaya energi yang tidak dapat diperbaharui (minyak bumi, batu bara, gas bumi dan lain sebagainya) maupun sumberdaya yang dapat diperbaharui (panas bumi, tenaga air dan sebagainya). Sumberdaya energi tersebut kemudian diubah menjadi berbagai bentuk energi, salah satunya adalah energi listrik.

Saat ini energi listrik sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat yang digunakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan industri. Awalnya untuk memenuhi kebutuhan listrik Pemerintah membangun berbagai jenis pembangkit tenaga listrik seperti pembangkit listrik tenaga diesel (PLTD) yang sumberdaya utamanya adalah minyak. Tetapi kebutuhan listrik yang terus meningkat dan keterbatasan minyak bumi sebagai komoditas ekspor yang penting memaksa pemerintah memikirkan substitusi PLTD dengan pembangkit listrik yang menggunakan jenis energi primer lainnya yang ramah lingkungan. Maka dibangunlah pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP).

Pada perkembangannya, pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) mendapat perhatian yang besar dari Pemerintah Indonesia. Hal ini didasari anggapan panas bumi sebagai sumberdaya energi yang ramah lingkungan karena tidak menghasilkan efek rumah kaca dan merupakan sumberdaya energi yang dapat diperbaharui. Alasan lainnya energi panas bumi menjadi sorotan utama energi alternatif adalah melimpahnya sumberdaya panas bumi di Indonesia mengingat letak geografis Indonesia yang strategis yaitu berada di jalur api (*fireing*) sehingga jalur gunung api membentang dari ujung pulau Sumatera, melalui pulau Jawa, Bali, NTT, NTB, menuju kepulauan di laut Banda, Halmahera dan Pulau Sulawesi.

Pemerintah Indonesia menyerahkan pengusahaan panas bumi kepada pihak Pertamina sebagai salah satu perusahaan milik negara yang menangani pertambangan energi. Pertamina kemudian menugaskan anak perusahaannya, Pertamina *Geothermal Energy* (PGE), untuk menindaklanjuti pengolahan panas bumi di seluruh wilayah Indonesia. Panas bumi yang diambil dari perut bumi akan dikonvergensi menjadi tenaga listrik dan disalurkan ke wilayah-wilayah yang membutuhkan. Saat ini kawasan yang sudah dikembangkan oleh PGE berada di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Utara. Di Sumatera Utara kawasan yang sudah diolah oleh PGE berada di Gunung Sibayak, Desa Semangat Gunung, yang terletak sekitar 50 kilometer barat daya kota Medan. Peninjauan terhadap panas bumi Gunung Sibayak dimulai tahun 1991 dan dari penelitian tersebut diketahui potensi panas bumi yang dikeluarkan Sibayak mencapai 130 MWe (*Mega Watt Electrical*). Pada tahun 1997, Pertamina memperoleh izin untuk

melakukan eksploitasi di Sibayak dan melakukan tahapan awal pemboran 10 sumur yang tersebar dalam tiga blok yaitu blok SBY-A (5 sumur), SBY-B (4 sumur) dan SBY-C (1 sumur).

Kehadiran PGE di Sibayak cukup menggembirakan karena memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat Desa Semangat Gunung sekaligus membantu pemenuhan kuota listrik di Tanah Karo. Sebelumnya pemenuhan listrik di Tanah Karo sepenuhnya mengharapkan suplay dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Sigura-gura dan seringkali mengalami masalah pemadaman bergilir. Tetapi setelah kehadiran PGE di Sibayak dan berkat kerjasamanya dengan PT.Dizamatra Powerindo dan PLN, pemenuhan listrik di Tanah Karo menjadi lebih baik. Pembangunan PGE di Desa Semangat Gunung juga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo yang lokasinya dekat dengan lokasi PGE.

Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo merupakan sebuah desa yang terletak di kaki Gunung Sibayak. Pada umumnya masyarakat desa ini memiliki mata pencaharian sebagai petani. Tanah yang subur dan curah hujan yang cukup membuat daerah ini cocok untuk ditanami berbagai jenis sayur-sayuran maupun buah-buahan. Selain sebagai daerah pertanian, Desa Semangat Gunung juga memiliki pesona lain yaitu sumber air panas Sidebuk-debuk yang berasal dari Gunung Sibayak. Air panas Sidebuk-debuk cukup terkenal karena memiliki suhu dan kandungan belerang yang tinggi sehingga dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit.

Setelah dibangunnya Pertamina *Geothermal Energy*, banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat Desa Semangat Gunung terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Semakin bervariasinya mata pencaharian, pendidikan yang semakin meningkat serta kesehatan masyarakat juga semakin meningkat mengidentifikasi adanya perubahan sosial akibat dibangunnya Pertamina *Geothermal Energy*. Usaha kolam air panas Sidebuk-debuk yang awalnya masih sangat sederhana dikelola menjadi lebih baik dan pembangunan kolam air panas baru meningkat drastis sehingga menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat mengidentifikasi terjadinya perubahan ekonomi karena PGE. Tetapi disisi lain kehadiran PGE menimbulkan isu negatif di tengah-tengah masyarakat berupa turunnya suhu air panas Sidebuk-debuk dan pengolahan yang tidak baik terhadap limbah yang dihasilkan PGE juga memberikan pengaruh buruk terhadap lahan pertanian masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **“Dampak Berdirinya Pertamina *Geothermal Energy* terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo (1997- 2013)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Sejarah dan perkembangan Pertamina *Geothermal Energy* di Sibayak (1997-2013)
2. Dampak dibukanya Pertamina *Geothermal Energy* di Sibayak terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo (1997-2013)
3. Dampak dibukanya Pertamina *Geothermal Energy* di Sibayak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo (1997-2013)

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “**Dampak Berdirinya Pertamina *Geothermal Energy* Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo (1997-2013)**”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah sejarah dan perkembangan Pertamina *Geothermal Energy* di Sibayak (1997- 2013)?
2. Apakah dampak dibukanya Pertamina *Geothermal Energy* di Sibayak terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo (1997- 2013)?
3. Apakah dampak dibukanya Pertamina *Geothermal Energy* di Sibayak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo (1997- 2013)?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Pertamina *Geothermal Energy* di Gunung Sibayak, Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo (1997- 2013)
2. Untuk mengetahui dampak dibukanya Pertamina *Geothermal Energy* di Sibayak terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo (1997- 2013)
3. Untuk mengetahui dampak dibukanya Pertamina *Geothermal Energy* di Sibayak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo (1997- 2013)

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pertamian *Geothermal Energy* di Sibayak dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah yang sama di daerah lain.
2. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan pembaca tentang perkembangan Pertamina *Geothermal Energy* dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Semangat Gunung Kabupaten Karo
3. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa UNIMED terutama Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah

THE
Character Building
UNIVERSITY